

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹

UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 1 mendefinisikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan tidak terlepas dari belajar. Menurut Mohammad Surya dalam buku Belajar dengan pendekatan PAIKEM bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungan.

Pendekatan pembelajaran diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.72.

pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.³

Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar merupakan asas yang terpenting karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Aktifitas sendiri tidak hanya aktifitas fisik saja tetapi juga aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan. Sedangkan aktifitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN-Maliki Press,2012). 3.

paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.⁴

Sehubungan dengan hal ini, pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Dalam proses pendidikan islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, alektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.⁵

Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan disbanding dengan materi itu sendiri.⁶ Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu penting. Sebaliknya materi yang cukup penting, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh peserta didik.

⁴ Ibid., h.1.

⁵ Zakiyah. Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2001), h.61.

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Isam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008),

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam Pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung dengan guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Satu diantara kemampuan yang harus dimiliki guru adalah merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan dapat tercapai hanya dengan satu strategi tertentu.⁷

Metode mengajar dan media pembelajaran adalah dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu dan jenis media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi proses belajar. Kolaborasi antara media pembelajaran dengan metode pembelajaran akan mempermudah siswa untuk memahami apa yang disampaikan guru dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti proses pembelajaran dan kualitas prestasai belajar peserta didik di MTs Darussalam Gedangan masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreatifitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran. Hal ini berdampak pada daya serap peserta didik dan juga gairah dalam

⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009), h. 42.

mencerna pelajaran tersebut, karena peserta didik menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini, mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Diharapkan *output* dari proses belajar yang diperoleh mampu mengaktualisasi dirinya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat diterima oleh masyarakat dengan bekal ilmu agama Islam yang dimiliki.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran yang dinomor duakan, dengan alasan tidak masuk dalam mata pelajaran yang di ujikan secara nasional. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: (a) semangat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan sarana belajar di sekolah masih relatif rendah; (b) pada ulangan Semester I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Banyak faktor penyebab “belum” maksimalnya prestasi belajar siswa; dan (c) rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa setiap KD pada matapelajaran Fiqih baru mencapai 60% dari 32 siswa.

Model pembelajaran *Card Sort* dimaksudkan menjadikan kebiasaan guru yang bersifat *otorite* menjadi *fasilitator*, mengubah kegiatan pembelajaran *ego-involment* menjadi *task-involment*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat Membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Implementasi Metode *Card Sort* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darussalam Gedangan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *card sort* pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs Darussalam Gedangan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs Darussalam Gedangan?
3. Adakah pengaruh implementasi metode *card sort* terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Gedangan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *card sort* pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs Darussalam Gedangan.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs Darussalam Gedangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode *card sort* terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Gedangan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai khasanah bacaan tentang “Pengaruh implementasi Metode *Card Sort* terhadap Prestasi belajar fiqih”.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Dengan diterapkannya metode *card sort*, memberikan alternatif kepada peserta didik untuk mempermudah mengenal istilah mata pelajaran fiqih.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dengan diterapkannya metode *card Sord*.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Darussalam Gedangan.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 2) Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.
- 3) Mampu menghidupkan suasana kelas dengan metode yang diterapkan.

c. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar.
- 2) Memberikan pengalaman cara mendesain materi pembelajaran yang tepat.

d. Manfaat bagi Sekolah

Memberi masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran Fiqih dan pelajaran lain pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Merujuk pada variabel yang diteliti, maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Susilo (2007:174) implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁸

2. Metode Pembelajaran *Card Sort*

Menurut Gropper (1998) yang dikutip oleh Hamruni metode pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Gropper menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.⁹

Pengertian *Card Sort* adalah *Card* artinya Kartu.¹⁰ Dan *Sort* artinya macam, jenis, *vb* memilih, *~out*, memilih milih menurut jenisnya.¹¹ jadi, *Card Sort* artinya adalah memilih atau menyortir kartu. Dengan tujuan mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar

⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.174.

⁹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.3.

¹⁰ Wojowasito, dan W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 2000), cet. 14, h. 22.

¹¹ *Ibid.*, h.205

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai melebihi ketentuan.¹² Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹³

4. Pelajaran Fiqih

Pelajaran adalah apa yang dipelajari.¹⁴ Menurut bahasa kata Fiqih adalah bentuk masdar dari fiil, yang artinya mengetahui sesuatu secara mendalam.¹⁵ Fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum atau syariat.¹⁶ Jadi, yang dimaksud pembelajaran Fiqih adalah proses belajar mengajar tentang kajian hukum Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*). Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.¹⁷

¹² Trisno Yuwono, *kamus lengkap bahasa Indonesia praktis*, (Surabaya, Arkola, 2004), h.334.

¹³ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dalam pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.139.

¹⁴ Desi. Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), h.266.

¹⁵ Chabib. Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 1999). h.142.

¹⁶ Ibid., h.143.

¹⁷ Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h.84.

Hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penulisan penelitian ini penulis akan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Implementasi metode Card Sort berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Gedangan Sukodadi Lamongan.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak adanya pengaruh antara Implementasi metode *card sort* terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Gedangan Sukodadi Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang bersisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, merupakan pembahasan teori tentang implementasi metode *card sort* pada mata pelajaran fiqih kelas VII. Mencakup tinjauan umum tentang metode *card Sort* dan fiqih.

- Bab III : Metodologi penelitian, dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV: Pembahasan Hasil penelitian, merupakan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi, sejarah MTs Darussalam Gedangan, tujuan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta memaparkan data hasil penelitian.
- Bab V : Penutup, merupakan kesimpulan dan saran hasil penelitian secara konstruktif bagi pengembangan obyek penelitian ke depan.